

Abstrak

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Kematangan emosi adalah ketika seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, berpikir secara obyektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kematangan emosi pada remaja yang diasuh oleh orangtua tunggal (ayah). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang remaja akhir berusia 18 sampai 21 tahun yang diasuh oleh orangtua tunggal (ayah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Prosedur pemilihan partisipan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria partisipan, yaitu remaja yang masuk usia remaja akhir dan yang diasuh oleh orangtua tunggal (ayah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kematangan emosi pada ketiga partisipan memiliki persamaan yaitu, kematangan emosi ketiga partisipan lebih sering dimunculkan ketika bersama teman-temannya atau ketika berada di lingkungan teman-teman. Hal ini ditunjukkan dari beberapa ciri-ciri kematangan emosi yang sesuai dengan perilaku ketiga partisipan saat berhubungan dengan teman-teman mereka. Ketiga partisipan cenderung lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan dengan teman-temannya, hal inilah yang membuat ketiga partisipan merasa nyaman dengan lingkungan teman-temannya dibandingkan dengan lingkungan rumah.

Kata Kunci : Kematangan emosi, Remaja, Orangtua tunggal (ayah).

Abstract

Adolescence is a transition period between the development of childhood to adulthood, which involves changes biologiss, cognitive and socio-emotional. The key task of adolescence is to prepare for adulthood. Emotional maturity is when a person has matured emotionally, has been able to control his emotions, then the individual will be able to think carefully, think well, think objectively. Age restrictions on teenagers in this study is the late teens who entered the age of 17 years to 21 years. This study aims to look at the picture of emotional maturity on remajayangdiasuholeh single parent(*father*). This research was conducted using qualitative method with phenomenological approach. Participants in this study were three late teens who diasuholeh single parent(*father*). Data collection techniques in this study was conducted using semi-structured interviews. The election procedure participants usingmethod *purposive sampling* by specifying criteria for participants, namely adolescents entering their late teens and are cared for by a single parent (father). These results indicate that the picture of emotional maturity on the three participants have in common is, emotional maturity of three participants more frequently encountered when out with friends or in the circle of friends. It is shown from some of the traits of emotional maturity in accordance with the third participant behavior when dealing with their friends. All three participants were more likely to have a pleasant experience with their friends, this is what makes the three participants feel comfortable with the environment of her friends than with the home environment.

Keywords: Emotional maturity, Young, Single parents (father).